

Informasi Produk

Tanggal Efektif	24-Feb-2016
No. Surat Pernyataan Efektif	S-71/D.04/2016
Tanggal Peluncuran	01-Jun-2016
Mata Uang	USD
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank
Harga Unit (NAB per Unit)	USD 1.148235
Total Nilai Aktiva Bersih	USD 14.36 Juta
Minimum Investasi Awal	USD 10,000.00
Unit Penyertaan Yang Ditawarkan	Maks. 1,000,000,000.00 Unit Penyertaan
Periode Penilaian	Harian
Biaya Pembelian	Maks. 2.00 %
Biaya Penjualan Kembali	Maks. 2.00 %
Biaya Pengalihan	Maks. 2.00 %
Imbalan Jasa Manajer Investasi	Maks. 5.00 % per tahun
Imbalan Jasa Bank Kustodian	Maks. 1.00 % per tahun
Kode ISIN	IDN000231800

Faktor Risiko Utama

- Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
- Risiko Wanprestasi
- Risiko Likuiditas
- Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih Setiap Unit Penyertaan
- Risiko Perubahan Peraturan
- Risiko Pembubaran dan Likuidasi
- Risiko Nilai Tukar

Klasifikasi Risiko



Kinerja Sejak Diluncurkan

Kinerja Bulanan Tertinggi	Jul-2020 12.62%
Kinerja Bulanan Terendah	Oct-2018 -12.56%

Kinerja

Kinerja	YTD	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
Fund	-9.30%	-1.79%	-9.30%	-9.90%	-15.14%	7.53%	14.30%	14.82%
Benchmark *	-3.05%	1.34%	-3.05%	-0.92%	-5.52%	22.06%	42.96%	66.82%

Keterangan:

*Tolak Ukur Kinerja Reksa Dana 100% MIAPJ

Tentang PT Principal Asset Management

PT Principal Asset Management (sebelumnya dikenal sebagai PT CIMB-Principal Asset Management), merupakan perusahaan patungan antara Principal Financial Group®, anggota dari FORTUNE 500® dan layanan keuangan global yang terdaftar di Nasdaq, dengan CIMB Group Holdings Berhad, salah satu grup perbankan dunia yang terkemuka di Asia Tenggara. Principal menawarkan berbagai solusi untuk membantu masyarakat dan perusahaan dalam membangun, melindungi dan memajukan kesejahteraan finansial mereka dengan pengelolaan dana investor dan keahlian Principal dalam mengelola aset. Dengan ide-ide inovatif dan solusi nyata, Principal membantu seluruh investor memperoleh kemajuan dalam hal pemenuhan kebutuhan keuangan di masa mendatang. PT Principal Asset Management telah memperoleh izin usaha dari otoritas Pasar Modal sebagai Manajer Investasi berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-05/PM/MI/1997 tertanggal 7 Mei 1997.

Tujuan Investasi

Memperoleh hasil investasi yang menarik dan optimal dalam jangka panjang namun tetap memberikan pendapatan yang memadai melalui investasi pada Efek Syariah Bersifat Ekuitas yang diterbitkan oleh korporasi dan dijual dalam Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di Bursa Efek baik di dalam maupun luar negeri serta pada Efek Syariah lainnya sesuai dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

Komentar Manajer Investasi

MSCI AC Islamic Asia ex Japan index mengalami peningkatan sebesar +0.8% dalam denominasi US\$ di Maret 2022 ditengah kekhawatiran perang Rusia – Ukraina di antara kasus omicron, inflasi US, dan kenaikan suku bunga acuan US. Dalam denominasi US\$, pergerakan pasar saham di Asia Pasifik cenderung meningkat; Australia (+10.6%), Singapura (+5.5%), Indonesia (+5.2%), India (+3.5%), Korea Selatan (+1.2%), dan sisanya mengalami penurunan; Cina (-6.5%), Hong Kong (-3.1%), Taiwan (-2.8%), Filipina (-1.7%), Thailand (-0.7%), dan Malaysia (-0.4%). Lima saham konsitusi terbesar di portfolio adalah Alibaba, Reliance Industries, Samsung Electronics, SK Hynix, dan Taiwan Semiconductor MFG. Lima sektor konsitusi terbesar di portfolio adalah Industrial, Jasa Komunikasi, konsumsi discretionary, material, dan teknologi informasi secara total berkontribusi 77.3% dari total portfolio. Berdasarkan bobot negara, Cina (+Hong Kong), India, Korea Selatan, Taiwan, dan Others (pencatatan di Amerika) berkontribusi 79.7% dari total portfolio. Kami masih memakai strategi menuju fully-invested untuk jangka panjangnya dengan terus memonitor perkembangan data ekonomi pada masa pemulihan ekonomi ini, dan ekspektasi profitabilitas dari Asia Pasifik masih akan terus meningkat dengan pemulihan ekonomi yang berlanjut di tahun 2022.

Kebijakan Investasi

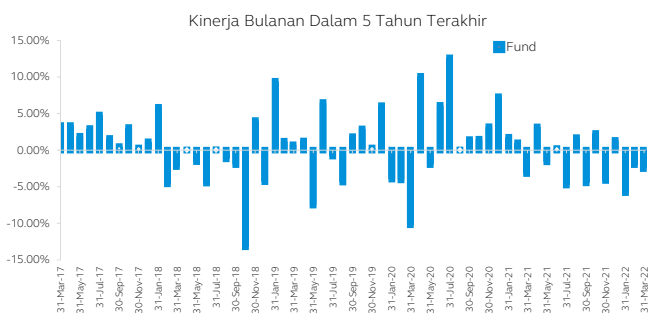
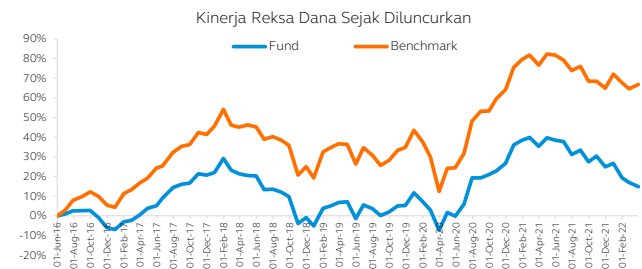
Saham Syariah	Min. 80%
Obligasi Syariah	Maks. 20%
Pasar Uang Syariah	Maks. 20%

Alokasi Dana

Saham Syariah	93.11%
Obligasi Syariah	
Pasar Uang Syariah	6.89%

10 Efek Terbesar

- Alibaba Group Holding Ltd
- Container Corp of India Ltd
- LINDE PLC
- MediaTek Inc.
- Reliance Industries Ltd
- Samsung Electronics Co. Ltd
- Samsung Electronics-PFD
- SK Hynix Inc
- Taiwan Semiconductor Manuf
- Tencent Hldg Ltd



Tentang Bank Kustodian

Standard Chartered Bank Cabang Jakarta telah memiliki persetujuan sebagai kustodian di bidang Pasar Modal berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-35/PM.WK/1991 tanggal 26 Juni 1991, dan oleh karenanya terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Standard Chartered Securities Services mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 1991 sebagai Bank Kustodian asing pertama yang memperoleh izin dari BAPEPAM (sekarang OJK) dan memulai jasa fund services sejak tahun 2004 yang telah berkembang dengan sangat pesat hingga saat ini sebagai salah satu penyedia jasa fund services utama dan cukup diperhitungkan di pasar lokal.

BERDASARKAN PERATURAN OJK YANG BERLAKU, SURAT KONFIRMASI PELAKSANAAN TRANSAKSI, PEMBELIAN, PENGALIHAN DAN PENJUALAN KEMBALI UNIT PENYERTAAN REKSA DANA ADALAH BUKTI KEPEMILIKAN YANG SAH YANG DI TERBITKAN DAN DIKIRIMKAN OLEH BANK KUSTODIAN. DALAM HAL TELAH TERDAPAT FASILITAS ACUAN KEPEMILIKAN SEKURITAS (AKSES) PEMEGANG UNIT PENYERTAAN DAPAT MELIHAT KEPEMILIKAN REKSA DANA MELALUI ALAMAT [HTTPS://AKSES.KSEI.CO.ID](https://AKSES.KSEI.CO.ID)

PT Principal Asset Management
Revenue Tower, District 8, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman No.52-53 Jakarta 12190
Telepon : +(6221) 5088 9988
Fax : +(6221) 5088 9999
Website: www.principal.co.id

Disclaimer

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PT. PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.